

CAMPUR KODE DALAM LIRIK-LIRIK LAGU SAYKOJI

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra**

oleh

PEBRIAN FRANCISCO MOKODOMPIT

110912048

Theresia M.C. Lasut

Garryn Ch. Ranuntu

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This skripsi entitled "Code Mixing in the Lyrics of Saykoji's Songs: Sociolinguistic Analysis". The aim of this research is to identify, analyze and describe the code mixing appeared in the lyrics of Saykoji's songs. The theory that are used in this research is by Muysken (2000) and this research uses a descriptive method. The data was taken from Saykoji's songs. The result of this research shows that there are three processes of code mixing in the lyrics of Saykoji's songs through its insertion, alternation, and congruent lexicalization.

Key Words: Sociolinguistic, Code Mixing, Internet, Saykoji's Songs

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya adalah suatu gagasan dan rasa, suatu tindakan dan juga karya yang merupakan sebuah hasil yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan masyarakat yang nantinya dijadikan kepunyaanya dengan belajar, Koentjaraningrat (2004). Ketika kita membicarakan tentang budaya tentu saja tak akan terlepas dari satu aspek yang sangat erat kaitanya dengan budaya, yaitu bahasa.

Bahasa adalah sistem yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sebagai anggota kelompok sosial maupun budaya untuk mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi bahasa meliputi komunikasi, ekspresi identitas, bermain, ekspresi imajinatif, dan untuk pelepasan emosional. Banyak definisi bahasa telah diajukan. Henry sweet (1900), seorang ahli fonetik dan bahasa inggris, menyatakan: "Bahasa adalah ungkapan ide-ide

melalui suara-suara yang digabungkan menjadi kata-kata. Kata-kata digabungkan menjadi kalimat-kalimat, kombinasi ini menjawab dengan ide-ide ke dalam pikiran. Para ahli bahasa amerika Bernard bloch dan George L. Trager (1986) merumuskan definisi berikut: “Bahasa adalah sistem simbol vokal yang sewenang-wenang dengan cara yang kelompok sosial gunakan. Setiap orang secara fisiologis dan mental pada umumnya memperoleh kemampuan untuk memanfaatkan, baik sebagai pengirim maupun penerima, dari suatu sistem komunikasi, yang terdiri dari rangkaian symbol yang terbatas (misalnya, suara, gerakan, atau karakter yang ditulis atau diketik). Dalam bahasa lisan, set simbol ini terdiri dari suara-suara yang dihasilkan dari gerakan organ-organ tertentu di dalam tenggorokan dan mulut. Dalam situasi tertentu, symbol-simbol ini bisa berupa gerakan tangan, gerakan tubuh, atau ekspresi wajah. Dengan menggunakan symbol-simbol ini orang dapat memberikan informasi untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, untuk mempengaruhi kegiatan orang lain, dan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tingkat keramahan atau permusuhan terhadap orang-orang yang memanfaatkan secara substansial rangkaian simbol yang sama.

Eric digest (1900) Linguistik adalah studi tentang bahasa. Pengetahuan tentang linguistik, bagaimanapun berbeda dari pengetahuan tentang bahasa. Seperti halnya seseorang dapat mengendarai mobil tanpa memahami cara kerja mesin, demikian juga, seorang pembicara dapat menggunakan bahasa tanpa tanpa sadar akan pengetahuan struktur internalnya. Sebaliknya, seorang ahli bahasa dapat mengetahui dan memahami struktur internal suatu bahasa tanpa benar-benar berbicara. Jadi seorang ahli bahasa bukanlah individu yang berbicara lebih dari satu bahasa, lebih tepat disebut, “polyglot”, “bilingual”, atau “multilingual”. Sebaliknya, seorang ahli bahasa memperhatikan bahasa

sebagai fenomena manusia. Ahli bahasa mempelajari tata bahasa, aspek sosial dan psikologis dari penggunaan bahasa, dan hubungan antar bahasa, baik sejarah maupun masa kini.

Linguistic dapat dibagi menjadi struktur internal dan eksternal. Struktur internal melibatkan phonology, morphology, syntax and semantics, sedangkan struktur external terdiri atas etno-linguistik (studi tentang bahasa dan hubungannya dengan budaya), psikolinguistik (studi tentang bahasa dan hubungannya dengan psikologi) and sosiolinguistik (studi tentang bahasa dan hubungannya dengan masyarakat) (Gleason 1958:10).

Sociolinguistics berkaitan dengan bagaimana penggunaan bahasa dalam berinteraksi dengan, atau dipengaruhi oleh, factor sosial seperti jenis kelamin, etnis, usia atau kelas sosial. Coulmas (2013) mendefinisikan, sosiolinguistik menekankan pentingnya bagaimana kita berbicara secara berbeda dalam berbagai konteks sosial, dan bagaimana kita juga dapat menggunakan fungsi-fungsi spesifik dalam bahasa untuk menyampaikan makna sosial atau sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas kita. Sosiolinguistik mengarahkan pandangan kita tentang sikap dalam kehidupan nyata dan situasi sosial. Menurut Trudgill (2001) sosiolinguistik adalah ilmu yang berhubungan dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu sosiolinguistik merupakan topik ataupun pembahasan yang sangat luas, mencakup studi tentang dialek sosial, sikap bahasa, variasi gaya bahasa, interaksi percakapan, multilingualisme, perubahan bahasa, dan lain-lain. Seseorang yang mempelajari sosiolinguistik harusnya sudah familiar dengan kode.

Kode adalah simbol nasionalisme yang digunakan oleh setiap orang untuk berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa tertentu atau dialek serta aksen bahkan gaya dalam berbahasa pada waktu ataupun pada kesempatan yang berbeda dan untuk tujuan yang berbeda. Kode dibagi menjadi dua yaitu campur kode dan alih kode (stockwell, 2002). Campur kode terjadi ketika seseorang menggabungkan dua bahasa antara bahasa ibu dan bahasa yang lainnya. Nababan (1993) mengatakan campur kode seringkali ditemukan terutama dalam interaksi informal. Alasan mengapa seseorang menggunakan campur kode, diantaranya, pembicara menerapkan beberapa kata atau frasa yang didengar atau dipelajarinya dari bahasa asing, sedangkan bahasa lainnya yang dipakai adalah bahasa ibu yang keduanya digunakan secara bersamaan dalam satu konteks percakapan.

Menurut Muysken (2000) campur kode biasanya dibagi menjadi tiga bagian utama yang terdiri dari Inseri atau penyisipan (kata atau frasa), Alternasi atau pergantian (klausa) dan leksikalisasi kongruen (dialek). Dan variasi campur kode yang paling umum digunakan dalam kehidupan masyarakat adalah campur kode inseri. (1) Inseri (penyisipan unsur-unsur leksikal atau seluruh konstituen) dari satu bahasa ke dalam struktur bahasa lain (2) Alternasi (pergantian antar struktur bahasa) (3) Leksikalisasi kongruen (unsur disisipkan secara acak)

Bahasa selain digunakan sebagai system komunikasi segala lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari juga erat kaitannya dengan dunia seni, melalui seni manusia mampu berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui gerakan, suara, maupun alat musik. Di Indonesia sendiri perkembangan seni melalui dunia tarik suara begitu pesat

terlihat lewat munculnya bakat-bakat luar biasa dari para penyanyi baik para penyanyi solo maupun yang tergabung dalam grup band yang menghasilkan karya-karya inspiratif dari lagu-lagu ciptaan mereka untuk para pencinta music tanah air.

Berdasarkan deskripsi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Campur Kode dalam Lirik-lirik Lagu Saykoji”. Saykoji adalah seorang penyanyi yang mempunyai nama asli Ignatius Rosinaya Penyami, ia dikenal sebagai seorang penyanyi Rap. Saykoji sebelumnya tidak terlalu menyukai music rap karena dia beranggapan bahwa music Rap tidak terlalu jelas dalam penyampaian maksud dari puisi yang terkandung di dalam sebuah lagu. Namun ketika dia mulai mendengarkan para musisi rap Indonesia dia mulai tertarik dan memutuskan untuk mempelajarinya lebih jauh, sehingga bisa menjadi seorang penyanyi rap yang cukup terkenal saat ini. Penulis tertarik memilih judul penelitian ini karena Saykoji seringkali memberikan perhatian terhadap kehidupan masyarakat masa kini yang dituangkan dalam lirik-lirik lagu yang dia nyanyikan, dan yang menarik adalah saykoji seringkali menggunakan campur kode dalam lirik-lirik lagu yang dia nyanyikan. Adapun beberapa contoh campur kode yang digunakan Saykoji dalam lirik-lirik lagu yang dinyanyikanya seperti “tapi kalo belum *online* paling anti,” yang terdapat dalam lirik lagu online dan “elo ngaku-ngaku berarti *progress* lo mundur,” yang ada dalam lirik lagu Unity Anthem. Inilah alasan yang mendasari mengapa penulis memilih judul penelitian ini

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Proses Campur kode apa yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu Saykoji ?

2. Bentuk – bentuk Campur Kode apa saja yang ditemukan dalam lirik – lirik lagu Saykoji ?
3. Apa faktor penyebab terjadinya Campur Kode dalam lirik – lirik lagu Saykoji ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi, klasifikasi, serta menganalisa bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu saykoji.
2. Menganalisa dan mendeskripsikan bentuk – bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik – lirik lagu Saykoji.
3. Mengidentifikasi serta menganalisa faktor penyebab terjadinya Campur Kode dalam lirik – lirik lagu Saykoji

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang linguistic. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca khususnya mahasiswa yang ingin meneliti tentang campur kode.

E. Studi Pustaka

Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Analisis Campur Kode Dari Pembawa Acara Musik Indonesia dalam Program Acara MTV (Music Television) oleh Lumenta (2015). Dia mengidentifikasi tipe-tipe campur kode berdasarkan teori dari Hoffman (1991:116).

2. Analisis Campur Kode Berbahasa Inggris dalam Lirik Lagu Ussy Sulistiawaty oleh Hidayah (2013). Objek penelitian ini berupa lagu Ussy Sulistiawaty, data dan sumber data berupa data tertulis yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Ussy Sulistiawaty. Teknik pengumpulan data dengan metode mencatat. Hasil penelitian ini yakni campur kode yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu Ussy Sulistiawaty yaitu (1) campur kode klausa bahasa inggris dan (2) latar belakang munculnya campur kode bahasa inggris dalam lirik lagu Ussy Sulistiawaty karena untuk menarik perhatian, menghibur pendengar, dan menyesuaikan terhadap bahasa yang sering digunakan oleh kalangan remaja zaman sekarang.
3. Analisis Campur Kode Tukul Arwana dalam Acara Talkshow Bukan Empat Mata Trans 7 Oleh Putrid Rizki (2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisa data dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi tukul menggunakan campur kode dalam acara talkshow bukan empat mata trans 7 adalah (1) latar dan situasi (2) partisipan (3) topic dan (4) fungsi interaksi.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori dari Muysken (2000) yang membagi Campur Kode ke dalam 3 bentuk, yaitu:

1. Inseri

Muysken menjelaskan bahwa inseri atau penyisipan memiliki beberapa ciri khusus dibandingkan dengan alternasi dan leksikalisasi kongruen. Pada dasarnya

penyisipan memiliki cirri-ciri penting yaitu penyisipan konstituen berupa konstituen tunggal dan berstruktur a b a.

2. Alternasi

Muysken menjelaskan bahwa alternasi adalah pencampuran kode yang memiliki pola a....b, a mewakili suatu bahasa tertentu (misalkan bahasa Indonesia) yang diikuti oleh b yang merupakan bahasa yang berisi kata-kata dalam bahasa yang lain (misalkan bahasa Inggris).

3. Leksikalisasi Kongruen

Leksikalisasi kongruen dapat dikatakan sebagai jenis campur kode dimana kode atau unsur asing dari suatu bahasa yang masuk ke dalam bahasa yang lain hadir secara acak.

Suwito (1985) mengemukakan tentang tiga faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu; faktor peran, faktor ragam, dan faktor keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

G. Metodologi penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2013), adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Studi Literatur yaitu dengan cara mencari informasi melalui penelitian terdahulu, kemudian dijadikan landasan teori yang menentukan hasil penelitian.

Penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu:

1. Persiapan

Penulis membaca buku yang berkaitan dengan campur kode, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan campur kode, dan sumber-sumber terkait dari internet.

2. Pengumpulan data

Seluruh data campur kode dikumpulkan dengan cara mencari di internet, membaca buku-buku dan penelitian yang berkaitan dengan campur kode, menonton dan mendengarkan lirik-lirik lagu saykoji, dan memfokuskan bentuk-bentuk campur kode yang terkandung dalam lirik-lirik lagu tersebut.

3. Seluruh data campur kode diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisa secara deskriptif berdasarkan teori dari Muysken (2000).

BAB II

IDENTIFIKASI BENTUK BENTUK CAMPUR KODE DALAM LIRIK-LIRIK LAGU SAYKOJI

A. Bentuk-bentuk campur kode dalam lirik-lirik lagu saykoji

Penulis mengelompokkan bentuk-bentuk campur kode dalam lirik-lirik lagu saykoji menggunakan teori dari Muysken (2000), yang membagi campur kode dalam tiga bentuk yaitu insersi (penyisipan) pada dasarnya penyisipan memiliki ciri-ciri penting yaitu penyisipan konstituen berupa konstituen tunggal dan berstruktur a b a, alternasi atau pencampuran kode yang memiliki pola a....b, a mewakili suatu bahasa tertentu (misalkan bahasa Indonesia) yang diikuti oleh b yang merupakan bahasa yang berisi kata-kata dalam bahasa yang lain (misalkan bahasa inggris), dan leksikalisasi kongruen yang dapat dikatakan sebagai jenis campur kode dimana kode atau unsure asing dari suatu bahasa yang lain hadir secara acak.

1. Campur Kode Dalam Bentuk Inseri

Berikut contoh-contoh campur kode dalam bentuk inseri yang terdapat dalam lirik-lirik lagu saykoji :

1. Nyalain *computer online* lagi (lagu Online)
2. Asik banget *man*, gila semua tau kita (Gapapa)
3. Tapi coba ajak gue *battle rap* ayuk!!! (lagu Unity Anthem)

2. Campur Kode dalam bentuk Alternasi

Berikut contoh-contoh campur kode dalam bentuk alternasi yang terdapat dalam lirik-lirik lagu saykoji :

1. Untuk *online online* (lagu Online)
2. *You have trouble* walau Cuma manggung di pensi (lagu Ini Hip Hop)
3. Bikin lo bisa di *side kick player* (lagu So What Gitu Loh)

3. Campur Kode Dalam Bentuk Leksikalisasi Kongruen

Berikut contoh-contoh campur kode dalam bentuk leksikalisasi kongruen yang terdapat dalam lirik-lirik lagu saykoji :

1. Di kantor *online* pakai *proxy* (lagu Online)
2. *He* jadi kaya lo hip hop *blink-blinkman* (lagu So What Gitu loh)
3. *Saying* aku kadang *everything seems so crazy* (lagu Sorry)

BAB III

ANALISIS BENTUK - BENTUK CAMPUR KODE YANG TERJADI DALAM LIRIK-LIRIK LAGU SAYKOJI

Muysken (2000: 1) mengungkapkan terdapat bentuk-bentuk di setiap proses campur kode yaitu, insersi/penyisipan mempunyai bentuk seperti (a) penyisipan konstituen berupa kata dan (b) penyisipan konstituen berupa frasa. Sedangkan alternasi memiliki bentuk, (a) alternasi berupa kata (b) alternasi berupa frasa dan (c) alternasi berupa klausa. Sementara itu leksikalisasi kongruen mempunyai bentuk seperti (a) leksikalisasi kongruen berupa kata (b) leksikalisasi kongruen berupa kata dan frasa (c) leksikalisasi kongruen berupa klausa dan klausa.

1. Bentuk-Bentuk campur kode

Insersi

Muysken (2000: 61-63) menjelaskan bahwa insersi atau penyisipan memiliki beberapa ciri khusus dibandingkan dengan alternasi dan leksikalisasi kongruen. Pada dasarnya penyisipan memiliki ciri-ciri penting yaitu penyisipan konstituen berupa konstituen tunggal dan berstruktur a b a.

a. Penyisipan konstituen tunggal berupa kata

1. Padahal *face* masih ngantuk (Online)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus insersi dalam bahasa inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Kata "*face*" ini berasal dari bahasa inggris yang disisipkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Online, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti muka atau wajah.

2. Asik banget *man* gila semua tau kita (Gapapa)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus insersi dalam bahasa inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Kata "*man*" ini berasal dari bahasa inggris yang disisipkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Gapapa, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti atau merujuk pada istilah keakraban yang biasa dipakai oleh pencinta hip-hop atau penyanyi rap ketika berinteraksi satu sama lain.

3. Kaskus punya *power* untuk mengubah bangsa (Kaskus Anthem)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus insersi dalam bahasa inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Kata "*power*" ini berasal dari bahasa inggris yang

disisipkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Kaskus Anthem, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti atau merujuk kepada sebuah kekuatan.

b. Penyisipan Kontituen Tunggal Berupa Frasa

1. Nyalain *computer online* lagi (Online)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus insersi berupa frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. frasa "*computer online*" ini berasal dari bahasa Inggris yang disisipkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Online, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk pada computer yang sedang terhubung ke jaringan internet.

2. Nangkring di *lounge post* opini dan gossip (Kaskus Anthem)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus insersi berupa frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. frasa "*lounge post*" ini berasal dari bahasa Inggris yang disisipkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Kaskus Anthem, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk ke tempat santai atau tempat berkumpul dengan sekelompok orang hamper sejenis dengan bar ataupun tempat karaoke dan lain-lain.

3. Kenapa gue *log out* dadakan (Gamers Indonesia)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus insersi berupa frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. frasa "*log out*" ini berasal dari bahasa Inggris yang disisipkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Gamers Indonesia, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk pada saat atau proses keluar dari system jaringan komputer, atau dapat juga didefinisikan keluar dari akun yang sebelumnya digunakan.

Alternasi

Muysken (2000: 4-7) menjelaskan bahwa campur kode yang memiliki pola A...B, A mewakili suatu bahasa tertentu (misalkan bahasa Indonesia) yang diikuti oleh B yang merupakan bahasa yang memiliki kata-kata dalam bahasa yang lain (misalkan Bahasa Inggris).

a. Alternasi Berupa Kata

Data berikut menunjukkan adanya alternasi sesuai dengan teori Muysken yang menyatakan bahwa alternasi yang terjadi memiliki pola A...B. bahasa A diikuti oleh Bahasa B, dimana bahasa A adalah bahasa Indonesia yang diikuti oleh bahasa B yaitu bahasa Inggris atau sebaliknya. Berikut data-data yang menunjukkan adanya alternasi berupa kata dalam lirik lagu saykoji berdasarkan teori dari muysken:

1. Untuk *online online* (Online)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa kata dalam bahasa inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. kata "*online*" ini berasal dari bahasa inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Online, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk pada keadaan dimana sebuah perangkat sedang terhubung ke jaringan internet.

2. Yang Cuma bisa nyela pengen bergaya *fancy* (ini Hip Hop)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa kata dalam bahasa inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. kata "*fancy*" ini berasal dari bahasa inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Ini Hip Hop, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk pada gaya yang indah menawan penuh dengan riasan ataupun gaya berpakaian yang nyentrik.

3. Lo punya mobil mahal *import* (So What Gitu Loh)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa kata dalam bahasa inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. kata "*import*" ini berasal dari bahasa inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu So What Gitu Loh, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk pada kegiatan aktivitas barang luar negeri yang masuk ke Negara kita.

b. Alternasi Berupa Frasa

Data berikut menunjukkan adanya alternasi berupa frasa sesuai dengan teori Muysken yang menyatakan bahwa alternasi yang terjadi memiliki pola A...B. Bahasa A diikuti oleh bahasa B, A yang merupakan Bahasa Indonesia diikuti oleh bahasa B yang merupakan bahasa inggris ataupun sebaliknya.

1. *Download video* dengan sabar (lagu Online)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Frasa “*download video*” ini berasal dari bahasa Inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Online, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk pada sebuah kegiatan seseorang yang sedang melakukan pengunduhan data berupa video dari internet.

2. *About the all* keluarga soal gw berjuang (Gapapa)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Frasa “*download video*” ini berasal dari bahasa Inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Gapapa, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk pada sebuah kegiatan seseorang yang sedang melakukan pengunduhan data berupa video dari internet.

3. *To my sister my* sensi mc tak perlu sensi (Hip Hop)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Frasa “*to my sister*” ini berasal dari bahasa Inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Online, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti atau merujuk kepada saudara perempuan.

c. Alternasi berupa klausa

Alternasi berupa klausa ditemukan dalam lirik lagu saykoji. Data berikut menunjukkan adanya alternasi sesuai dengan teori Muysken yang menyatakan bahwa alternasi yang terjadi memiliki pola A...B. bahasa A diikuti oleh Bahasa B, dimana bahasa A adalah bahasa Indonesia yang diikuti oleh bahasa B yaitu bahasa Inggris atau sebaliknya.

Berikut data-data yang menunjukkan adanya alternasi berupa klausa dalam lirik lagu sayakoji.

1. Masih bisa diingat waktu *when I stored* (Gapapa)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa klausa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. klausa "*when I stored*" ini berasal dari bahasa Inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Gapapa, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti ketika saya mengenang.

2. *Inspiration plus when I'm read in bus seems so plus* debu jalanan (Hip Hopku)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa klausa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. klausa "*inspiration plus when I'm read in bus seems so plus*" ini berasal dari bahasa Inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Hip Hopku, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti inspirasi bertambah ketika saya sedang membaca di dalam bus.

3. *We never hit it big* kita masih berjuang (Sorry)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus alternasi berupa klausa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. klausa "*we never hit it big*" ini berasal dari bahasa Inggris yang dialternasi pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Sorry, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti kita tidak pernah memukul.

Leksikalisasi Kongruen

Leksikalisasi kongruen dapat dikatakan sebagai jenis campur kode dimana kode atau unsure asing dari suatu bahasa yang masuk ke dalam bahasa yang lain hadir secara acak.

Berikut data yang ditemukan dalam lirik lagu saykoji yang masuk dalam kategori Leksikalisasi Kongruen.

a. Leksikalisasi Kongruen Berupa Kata

1. Di kantor *online* pakai *proxy* (Online)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus Leksikalisasi Kongruen berupa kata dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Kata “*online*” dan “*proxy*” ini berasal dari bahasa Inggris yang digabungkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Online, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia *online* berarti sedang terhubung ke jaringan internet dan *proxy* merupakan server atau program komputer yang dapat bertindak sebagai komputer lainnya untuk melakukan request terhadap konten dari internet.

2. Ngatain orang *piggy* lo juga *monkey* (Ini Hip Hop)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus leksikalisasi kongruen berupa kata dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Kata “*piggy*” dan “*monkey*” ini berasal dari bahasa Inggris yang digabungkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Ini Hip Hop, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti *piggy* merujuk pada hewan babi dan *monkey* yang berarti monyet.

3. *Rapper* yang memang kaya debbi cluwon *struggle* (So What Gitu Loh)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus leksikalisasi kongruen berupa kata dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. Kata “*rapper*” dan “*struggle*” ini berasal dari bahasa Inggris yang digabungkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu So What Gitu Loh, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti *rapper* yang adalah penyanyi rap sedangkan *struggle* berarti berjuang ataupun perjuangan.

b. Leksikalisasi kongruen berupa kata dan frasa

1. Pas balik ngecek *computer* kok lagi *maintenance server* (Online)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus leksikalisasi kongruen berupa kata dan frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. “*computer*” dan “*maintenance server*” ini berasal dari bahasa Inggris yang digabungkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Online, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti *computer* adalah perangkat elektronik yang memanipulasi informasi atau data sedangkan *maintenance server* adalah pelayanan tambahan bagi klien sehubungan dengan layanan atau paket yang sedang digunakan oleh klien.

2. Yo *keep going* majukkan hip hop *local* (ini Hip Hop)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus leksikalisasi kongruen berupa kata dan frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. “*keep going*” dan

“*local*” ini berasal dari bahasa Inggris yang digabungkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Ini Hip Hop, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti *keep going* adalah terus melangkah maju sedangkan *local* adalah sesuatu yang bersifat di dalam negeri.

3. *Saying* aku kadang *everything seems so crazy* (Sorry)

Pada contoh ini ditemukan adanya kasus leksikalisasi kongruen berupa kata dan frasa dalam bahasa Inggris yang diujarkan dalam lirik lagu Saykoji. “*saying*” dan “*everything seems so crazy*” ini berasal dari bahasa Inggris yang digabungkan pada struktur bahasa Indonesia pada kutipan lirik lagu Sorry, yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bisa berarti *saying* adalah mengatakan sedangkan *everything seems so crazy* berarti segalanya menjadi gila atau tidak terkendali.

c. Leksikalisasi kongruen berupa klausa dan klausa

Tidak ditemukan contoh leksikalisasi kongruen berupa klausa dan klausa dari lirik-lirik lagu tersebut.

BAB IV

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA CAMPUR KODE DALAM LIRIK-LIRIK LAGU SAYKOJI

Pada bab ini penulis menguraikan penyebab terjadinya campur kode dalam lirik–lirik lagu saykoji menggunakan teori dari Suwito (1985). Suwito (1985) mengemukakan tentang tiga faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu ; faktor peran, faktor ragam, dan faktor keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode Dalam Lirik – Lirik Lagu Saykoji

Dalam menjelaskan penyebab terjadinya campur kode penulis menggunakan teori yang digunakan oleh Suwito (1985) yang menjelaskan tentang factor penyebab terjadinya campur kode sebagai berikut ;

1. Faktor Peran

Peran didasarkan pada status sosial, pendidikan, dan kelompok dari pembicara.

Dalam analisis penyebab terjadinya campur kode berdasarkan faktor peran terdapat contoh diantaranya ;

a. Tapi kalo belum *online* paling anti (lagu Online)

b. Tapi kalau *freestyle* tidakkah ku kaya dipaku (lagu Ini Hip Hop)

Dimana melalui 2 contoh tersebut terlihat jelas status sosial beserta pendidikan dari penutur dalam hal ini Saykoji yang lumayan menguasai keterampilan bahasa asing dalam hal ini bahasa inggris sehingga begitu fasih dan sangat intens dalam menggunakan campur kode di lagu – lagu yang dia nyanyikan. Sementara jika dirujuk dari segi kelompok pembicara atau penutur dalam hal ini saykoji, dia juga sering tampil grup atau kelompok dimana mereka tetap sering menggunakan campur kode dalam begitu banyak kesempatan saat tampil di atas panggung dengan lagu – lagu mereka.

2. Faktor Ragam

Ragam ditentukan oleh bahasa yang diucapkan oleh pembicara pada saat campur kode yang menempati hirarki sosial. Berikut contoh diantaranya ;

a. Sepintas lo kayak *reaper multi platinum* (lagu So What Gitu Loh)

b. Lo punya mobil mahal *import* (lagu So What Gitu Loh)

Dimana dari dua contoh tersebut merujuk kepada seseorang yang mempunyai lifestyle atau gaya hidup yang cukup glamour baik dari sisi musisi atau seorang penyanyi rap. Multi platinum yang dimaksudkan kepada seorang penyanyi rap yang biasanya menggunakan asesoris yang berlebihan saat tampil diatas panggung, sedangkan kata contoh kedua merujuk kepada seseorang yang mempunyai mobil mahal produksi luar negri yang menandakan bahwa orang tersebut dari segi perekonomiannya cukup mapan.

3. Faktor Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

Yang termasuk faktor ini dalam campur kode yaitu, peristiwa yang menandai sikap dan hubungan pembicara dengan orang lain contohnya ;

a. *I'm the worst of the worst* ku yang terburuk (lagu Di Muka Tuhan Yesus)

Dari contoh ini penutur seolah menegaskan jika dia sadar bahwa dia tidak lebih baik dari orang lain.

BAB V

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang campur kode dalam lirik-lirik lagu saykoji, penulis menyimpulkan bahwa subjek penelitian yang dipilih adalah penyanyi dengan kemampuan berbicara dengan dua bahasa atau bilingual yang melakukan campur dengan intensitas yang cukup tinggi terutama dalam

menciptakan atau menyanyikan lagu lagu yang sering dinyanyikan dalam berbagai kesempatan. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

a. Bentuk-bentuk Campur kode

Adapun penulis berhasil menemukan 206 kasus campur kode yang dilakukan oleh saykoji dalam lirik-lirik lagu yang dinyanyikanya yang diklasifikasikan berdasarkan teori dari muysken (2000) sebagai berikut :

1. Ditemukan 63 kasus Campur Kode yang termasuk dalam Inseri
2. Ditemukan 118 kasus Campur Kode yang termasuk dalam Alternasi
3. Ditemukan 25 Kasus Campur Kode yang termasuk dalam Leksikalisasi Kongruen

Dengan hasil itu dapat disimpulkan bahwa ada tiga bentuk campur kode yang tertuang dalam berbagai lirik lagu yang dinyanyikan oleh Saykoji yaitu, Inseri, alternasi, dan Leksikalisasi Kongruen, dimana Campur Kode dalam bentuk alternasi lebih sering muncul daripada Campur Kode bentuk Inseri dan Leksikalisasi Kongruen.

b. Campur Kode yang terjadi dalam lirik-lirik lagu yang dinyanyikan Saykoji

Sementara itu ada beberapa jenis pembagian berdasarkan bentuk dari ketiga proses campur kode bentuk inseri, alternasi, dan leksikalisasi kongruen seperti diuraikan berikut ini.

1. Inseri atau penyisipan memiliki bentuk :
 - a. Penyisipan konstituen tunggal berupa kata
 - b. Penyisipan konstituen tunggal berupa frasa
2. Alternasi memiliki bentuk :

- a. Alternasi berupa kata
 - b. Alternasi berupa frasa
 - c. Alternasi berupa klausa
3. Leksikalisasi kongruen memiliki bentuk :
- a. Leksikalisasi kongruen berupa kata dan frasa
 - b. Leksikalisasi kongruen berupa klausa dan klausa
- c. berdasarkan teori dari Suwito (1985), penulis berhasil menguraikan tiga faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik – lirik lagu Saykoji yaitu;
1. Faktor peran
 2. Faktor ragam
 3. Faktor keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

Saran

Ada begitu banyak fenomena kebahasaan yang terjadi di sekitar kita, khususnya di bidang sociolinguistik. Oleh sebab itu lewat hasil penelitian ini penulis sangat mengharapkan agar nantinya akan ada lebih banyak peneliti-peneliti selanjutnya di bidang sociolinguistik yang menjadikan suatu komunitas masyarakat sebagai fokus penelitian dengan melakukan persiapan yang lebih matang sehingga dapat menghasilkan hasil yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Putri Rizki, 2014. “Analisis Campur Kode Tukul Arwana dalam acara Talkshow Bukan Empat Mata Trans 7” :Tinjauan Sociolinguistik, Universitas Negeri Medan.

- Bloch, Bernard and Trager George, 1986 “*Outline of Linguistic Analysis*” University Microfilms.
- Chomsky, Noam. 2002. ” *Syntactic Structures.*” Second edition with and Introduction by David W. Lightfoot. Mouton de Gruyter Berlin, New York 2002
- Coulmas, F. 2013. Sociolinguistics : “*The study of speakers’ choices.*” Cambridge : Cambridge university press.
- Digest, 1992. ”*Clearing house on languages and linguistics*“ Washington DC
- Hidayah, 2013“Analisis campur kode berbahasa inggris dalam lirik lagu Ussy Sulistiawaty. Student of S2 Linguistics Studies Program Culture Studies Faculty, Gajah Mada University
- Koentjaraningrat. 2004. “*Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*” Jakarta
- Lumenta, 2015. “ Campur Kode dari Pembawa Acara Musik Indonesia dalam Program Acara MTV (Music Television).
- Muysken, 2000. “*Bilingual Speech a typology of Code-Mixing.*” Cambridge University Press. UK
- Stockwell, 2002 “*Sociolinguistics*” a resource book for students, London and New York
- Sugiyono, 2013 “*Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*” Bandung
- Suwito. (1985). *Sosiolinguistik*. Surakarta: Henary Offset.
- Sweet, 1900. “*The Practical Study of Languages*” a guide for teachers and Learners. Henry Wolf Company.